

**Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Menulis Hanzi pada Siswa Kelas X SMA Wijaya Putra
Surabaya Tahun Pelajaran 2018/2019**

Prila Syafila Ariningtyas

Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : prilaariningtyas@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan salah satu pelajaran dalam bahasa termasuk dalam bahasa Mandarin, namun masih banyak siswa yang belum menguasai menulis aksara Cina atau *hanzi* sesuai dengan urutan goresan yang tepat. Penelitian ini dilakukan untuk membantu siswa kelas X MIPA 3 SMA Wijaya Putra Surabaya yang mengalami kesulitan dalam menulis *hanzi*. Hal ini dikarenakan penyebab utamanya adalah penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat dan minimnya proses pengajaran sehingga siswa kurang memperhatikan pelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan solusi pembelajaran menggunakan metode resitasi untuk memperbaiki metode pembelajaran sebelumnya. Karena metode resitasi bertujuan untuk membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik dengan latihan-latihan tugas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode resitasi berlangsung, mendeskripsikan pengaruh metode resitasi terhadap keterampilan menulis *hanzi* dalam pembelajaran Bahasa Mandarin serta mendeskripsikan respon siswa terhadap keterampilan menulis *hanzi* Bahasa Mandarin menggunakan metode resitasi.

Penelitian ini menggunakan penelitian *True Experimental Design* yang berjenis *One Group Pre-Test Post-Test* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas X SMA Wijaya Putra Surabaya sedangkan sampel yang digunakan yaitu kelas X MIPA 3 yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*.

Berikut ini adalah hasil jawaban dari rumusan masalah yang pertama. Hasil observasi penelitian aktivitas guru pada pertemuan pertama sebanyak 85,00% dan pertemuan kedua sebanyak 90,00%. Hasil dari kedua pertemuan tersebut jika dilihat dari skala Likert berada pada kriteria "sangat baik". Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode resitasi berpengaruh positif dalam pembelajaran keterampilan menulis *hanzi* bahasa Mandarin pada siswa kelas X MIPA 3. Kemudian hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama sudah cukup baik, dibuktikan dengan lembar hasil observasi aktivitas siswa yang mendapatkan hasil persentase sebesar 77,5%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 90% dan termasuk pada kriteria sangat baik karena terdapat pada kisaran 81-100%.

Selanjutnya adalah hasil jawaban dari rumusan masalah kedua. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, perbedaan perolehan rata-rata nilai *pre-test* siswa sebesar 50,4 dan *post-test* siswa sebesar 83,7, meningkat lebih baik dari sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil perhitungan *t-signifikansi* bahwa *t*-hitung adalah 18,5 > dari *t*-tabel yaitu 1,3, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, sehingga terbukti penerapan metode resitasi berpengaruh positif terhadap pembelajaran menulis *hanzi* pada siswa kelas X MIPA 3 SMA Wijaya Putra Surabaya.

Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa diketahui bahwa penerapan metode resitasi sangat efektif dalam pembelajaran Bahasa Mandarin khususnya keterampilan menulis *hanzi*. Sebanyak 71% siswa menyatakan setuju bahwa metode resitasi membantu untuk mempelajari pembelajaran menulis huruf *hanzi*. Sebanyak 50% siswa menyatakan setuju bahwa metode resitasi membantu menyelesaikan tugas/ tes yang diberikan oleh guru. Sebanyak 68% siswa menyatakan setuju bahwa metode resitasi dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis huruf *hanzi*.

Kata Kunci: metode, resitasi, keterampilan menulis, *hanzi*

ABSTRACT

Writing skills are one of the lessons in languages including in Mandarin, but there are still many students who have not mastered writing Chinese characters or *hanzi* according to the exact sequence of scratches. This research was conducted to help students of class X MIPA 3 Wijaya Putra High School Surabaya who had difficulty writing *hanzi*. This is because the main cause is the application of less precise learning methods and the lack of teaching processes so that students pay less attention to the lesson. In this study, researchers provided learning solutions using the recitation method to improve previous learning methods. Because the recitation method aims to make student learning outcomes better with assignment exercises. The purpose of this study was to describe the effect of the recitation method on *hanzi* writing skills in learning Chinese and to describe students' responses to Chinese *hanzi* writing skills using the recitation method.

This study uses the True Experimental Design research which is a type of One Group Pre-Test Post-Test with a quantitative approach. The population used was class X of Wijaya Putra Senior High School Surabaya while the sample used was class X MIPA 3 which amounted to 28 students. The sampling technique uses random sampling techniques.

The following are the results of the answers to the first problem statement. The results of the observation of the teacher's activity at the first meeting were 85.00% and the second meeting was 90.00%. The results of the two meetings when viewed from the Likert scale are in the criteria of "very good". This proves that the use of the

recitation method has a positive effect on learning Chinese hanzi writing skills in students of class X MIPA 3. Then the results of observations of student activities at the first meeting are quite good, evidenced by the observation sheet results of students who get a percentage of 77.5 %, while at the second meeting it increased to 90% and included in the criteria very well because it was in the range of 81-100%.

Next is the result of the answer to the second problem statement. Based on the results of data analysis that has been done, the difference in the acquisition of the average pre-test score of students is 50.4 and the post-test of students is 83.7, increasing better than before being given treatment. Based on the results of the t-significance calculation that $t\text{-count} > t\text{-table}$ that is 18.5 > 1.3, it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted which means there are significant differences between the results of the pre-test and post-test, so that it is proven the use of recitation methods has a positive effect on learning to write hanzi on class X MIPA 3 of Wijaya Putra Senior High School Surabaya.

Based on the results of the questionnaire analysis of student responses it is known that the use of the recitation method is very effective in learning Mandarin especially hanzi writing skills. As many as 71% of students stated that the recitation method helps to learn the learning to write hanzi letters. As many as 50% of students agreed that the recitation method helped complete the assignments / tests given by the teacher. 68% of students agreed that the recitation method can improve the ability to write hanzi letters.

Keywords: Resitation Method, Writing Skills, Hanzi



PENDAHULUAN

Tahun 2013 pendidikan di Indonesia secara bertahap mengimplementasikan kurikulum 2013 untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada kurikulum 2013, pengetahuan bukanlah aspek utama, melainkan pencapaian kompetensi sebagai fokus utama. Kompetensi tersebut merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Untuk ketercapaian kompetensi tersebut banyak strategi yang harus diterapkan, salah satunya adalah meningkatkan kinerja siswa dalam proses belajar. Menurut Subandi (2013: 92), keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam PBM menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan yang selalu muncul. Keterlibatan dan keaktifan peserta didik akan terbantu dengan penerapan pendekatan dan materi ajar yang tepat. Selanjutnya menurut Mintowati (2017: 2), salah satu model pembelajaran yang lazim diterapkan pendidik dalam mata pelajaran Bahasa Mandarin adalah pembelajaran langsung.

Salah satu metode untuk meningkatkan kinerja siswa dalam proses belajar adalah dengan menerapkan metode resitasi. Metode resitasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (1989: 81) tugas atau resitasi tidak sama dengan pelajaran rumah tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat merangsang anak untuk lebih aktif belajar baik secara individual maupun kelompok. Metode pemberian tugas dengan resitasi sebagai sebuah metode dipahami sebagai suatu cara pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa. Metode resitasi dinilai cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Mandarin sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki banyak materi yang cenderung dihafal serta terkadang sering dianggap sulit untuk dipahami siswa yang baru mengenal Bahasa Mandarin. Tugas dapat diberikan guru dalam berbagai bentuk, baik tugas mandiri, tugas kelompok, maupun tugas pekerjaan rumah yang dapat dikerjakan siswa di rumah maupun di sekolah. Dalam memberikan tugas guru harus memperhatikan setiap tugas yang akan diberikan kepada siswanya. Hal tersebut bertujuan agar tugas-tugas yang telah diberikan dapat meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan materi yang disampaikan. Dengan penugasan, siswa akan mempertanggungjawabkan apa yang telah ia kerjakan, sehingga dengan penugasan tersebut dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.

Metode ini dapat dipakai untuk melatih empat keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dan kompleks. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik secara teratur.

Penerapan metode resitasi untuk keterampilan menulis sangatlah cocok karena dapat melibatkan siswa secara aktif. Metode resitasi merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengalaman. Dengan metode resitasi, tugas menulis dapat dilaksanakan dan diselesaikan di kelas, bukan hanya sebagai pekerjaan rumah sehingga bimbingan dapat diberikan guru secara langsung, terlebih jika siswa

mengalami kesulitan. Selain itu, setelah menyelesaikan tugas, kemudian siswa melaporkan hasilnya kepada guru untuk diberi penilaian. Setelah tugas dinilai, kemudian dikembalikan kepada masing-masing siswa untuk kemudian dibahas bersama agar siswa mengetahui letak kesalahannya, sehingga dapat dijadikan bahan untuk belajar di rumah. Hal ini juga akan membuat siswa lebih bersemangat jika mendapat tugas berikutnya dan tidak lagi mengalami kesulitan mengerjakannya.

Resitasi atau pemberian tugas dapat melatih siswa untuk berani bertanggungjawab terhadap tugas-tugas yang telah diselesaikan. Sehubungan dengan hal tersebut Roestiyah (2000:135) berpendapat bahwa metode penugasan atau resitasi baik digunakan karena siswa mendalam dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicarinya, maka pengetahuan itu akan tinggal lama dalam jiwanya. Itu berarti siswa telah menerima sejumlah pengetahuan yang semakin lama semakin kompleks.

Banyaknya tagihan materi yang harus diselesaikan selama masa kegiatan belajar mengajar berlangsung atau kurang lebih selama dua semester serta waktu tatap muka yang terbatas, sehingga kemampuan siswa untuk menulis dan memahami *hanzi* pun sangat kurang, maka dari itu dengan metode resitasi atau pemberian tugas ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menguasai materi tentang penulisan *hanzi*. Oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan metode resitasi atau pemberian tugas ini pada siswa. Peneliti memilih siswa kelas X MIPA 3 SMA Wijaya Putra Surabaya, karena pada SMA Wijaya Putra Surabaya terdapat pelajaran bahasa Mandarin mulai dari kelas X hingga kelas XII dan tenaga pengajar bahasa Mandarin yang kurang sehingga pastilah membuat siswa-siswanya kurang mendapatkan materi yang cukup. Sehingga peneliti berharap metode resitasi ini dapat membantu siswa dalam memperoleh materi yang cukup.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, karena penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2014:107). Penelitian eksperimen yang digunakan pada penelitian ini termasuk jenis eksperimen semu atau *Quasi Eksperimen* karena hanya menggunakan satu kelas saja sebagai subyek penelitian. Desain penelitian ini dipilih karena keadaan atau situasi yang tidak memungkinkan dan bertepatan dengan adanya kegiatan untuk menyambut tim survey akreditasi sekolah.

Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pre-Test Post-Test Design*. *Pre-test* diberikan agar diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya yaitu tahap pemberian materi dan dilanjutkan pemberian perlakuan (*treatment*) menggunakan metode resitasi. Setelah diberikan *treatment* kepada siswa, tahap selanjutnya adalah pemberian *post-test* untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan metode resitasi. Dan tahap terakhir pada penelitian ini adalah pemberian angket kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana respon siswa pada saat pembelajaran menulis *hanzi* menggunakan metode resitasi.

Di dalam sebuah penelitian terdapat populasi dan sampel. Hal itu digunakan untuk mengetahui sumber data yang diteliti. Populasi disebut juga keseluruhan semesta (*universe*) dan dapat didefinisikan sebagai semua anggota dari suatu

kesatuan orang, kejadian atau benda yang akan dijadikan sasaran generalisasi hasil-hasil penelitian. Menurut (Sugiyono, 2014:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut menurut (Sugiyono, 2014: 118).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Wijaya Putra Surabaya, sedangkan sampel penelitiannya adalah siswa kelas X MIPA 3 SMA Wijaya Putra Surabaya yang berjumlah 28 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling purposive*, yaitu dengan mempertimbangkan tujuan tertentu. Kelas X MIPA 3 menjadi sampel penelitian ini karena dianggap paling sesuai dengan materi dan media yang diberikan. Materi pada kelas ini masih mempelajari penulisan *hanzi*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi aktivitas guru dan siswa, tes dan angket respon siswa sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa, lembar *pre-test* dan *post-test*, dan lembar angket respon siswa. Lembar soal *pre-test* dan *post-test* adalah lembar soal yang sama terdiri atas beberapa soal tentang menghitung jumlah goresan pada *hanzi*, soal menulis *hanzi* sesuai urutan goresan yang benar, serta menulis jenis-jenis goresan dasar dalam Bahasa Mandarin. Analisis data yang digunakan didalam penelitian ini dibedakan menjadi 3 yaitu ; (1) analisis data observasi; (2) analisis data tes; (3) analisis data angket.

Analisis Data Observasi

Rumus yang digunakan dalam data observasi adalah :

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Analisis tersebut dilakukan sebanyak empat kali. Dua kali untuk data observasi aktivitas guru untuk pertemuan pertama dan kedua, serta dua kali untuk data observasi aktivitas siswa pertemuan pertama dan kedua. Setelah dihitung menggunakan rumus tersebut, langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil dengan rumus skala Likert sebagai berikut.

Tabel 1. Skala Likert

Angka	Keterangan
0 % - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% -100%	Sangat Kuat

Analisis Data Tes

Pada penelitian ini data *pre-test* dan *post-test* siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan :

t : Uji t-test

M_x : Nilai rata-rata kelas kontrol

M_y : Nilai rata-rata kelas eksperimen

$\sum x^2$: Jumlah hasil kuadrat beda kelas kontrol

$\sum y^2$: Jumlah hasil kuadrat beda kelas eksperimen

N_x : Jumlah subjek kelas kontrol

N_y : Jumlah subjek kelas eksperimen

Analisis Data Angket Respon Siswa

Skor masing-masing jawaban yang ada pada lembar angket respon siswa diberi nilai sebagai berikut :

SS (Sangat Setuju) : 4
S (Setuju) : 3
KS (Kurang Setuju) : 2
TS Tidak Setuju : 1.

Untuk menghitung data angket atau kuesioner dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Persentase

f = Frekuensi tiap jawaban dari responden

n = jumlah subjek

Setelah dianalisis persentase perbutir pertanyaan kemudian untuk menarik kesimpulan dari aspek-aspek yang ada dalam angket dilakukan analisis dengan menggunakan skala likert adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{nilai perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil simpulan tersebut diklasifikasikan sesuai dengan pengelompokan pernyataan. Klasifikasi persentase para responden dapat disajikan dalam bentuk tabel skala likert sebagai berikut (Riduwan, 2010 : 15)

Tabel 2. Kriteria interpretasi skor Skala Likert

Angka	Keterangan
0 % - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% -100%	Sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis *Hanzi* pada Siswa Kelas X SMA Wijaya Putra Surabaya

Untuk menjawab rumusan masalah ini, maka diperlukan data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh guru dan siswa. Berdasarkan analisis pada data observasi aktivitas guru dan siswa pada kelas eksperimen, didapatkan persentase sebagai berikut : Nilai perolehan dari observasi aktivitas guru pertemuan pertama jumlah skor penilaian yaitu sebesar 68. Skor Maksimum diperoleh dari jumlah aspek lalu dikalikan 4, karena skor tertinggi penilaian adalah 4. Pada observasi ini, terdapat 20 aspek penilaian yang masing- masing dikalikan 4, hasilnya adalah 80. Setelah hasil perolehan dibagi dengan skor maksimum, kemudian dikalikan 100%, sehingga diperoleh hasilnya adalah 85,00%. Nilai perolehan dari observasi aktivitas guru pertemuan kedua jumlah skor penilaian yaitu sebesar 72. Skor Maksimum diperoleh dari jumlah aspek lalu dikalikan 4, karena skor tertinggi penilaian adalah

4. Pada observasi ini, terdapat 20 aspek penilaian yang masing- masing dikalikan 4, hasilnya adalah 80. Setelah hasil perolehan dibagi dengan skor maksimum, kemudian dikalikan 100%, sehingga diperoleh hasilnya adalah 90,00%. Sedangkan hasil data observasi aktifitas siswa pada pertemuan pertama diketahui bahwa jumlah total nilai adalah 31 dengan persentase 77,5%, nilai tersebut dalam tabel hasil observasi berjalan dengan baik (61-80%). Hasil observasi aktifitas siswa pertemuan kedua jumlah total nilai yang diperoleh adalah 36 dan persentase 90%, dalam tabel hasil observasi berjalan dengan sangat baik (81-100%). Berdasarkan analisis data hasil observasi guru dan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi pada keterampilan menulis *hanzi* bahasa Mandarin siswa kelas X SMA Wijaya Putra Surabaya memberikan pengaruh yang sangat baik bagi guru maupun siswa.

Hasil Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Resitasi dalam pembelajaran keterampilan Menulis *Hanzi* pada Siswa Kelas X SMA Wijaya Putra Surabaya

Berikut ini adalah hasil dari analisis data pre-test dan post-test siswa kelas eksperimen (MIPA 2) :

Tabel 4.5

Nilai *pre-test* dan *post-test* siswa kelas X MIPA 3 SMA Wijaya Putra Surabaya

No.	No. Induk	Inisial nama siswa	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	3962	AFA	43	81
2.	3984	ASH	50	84
3.	4002	BAN	33	88
4.	4012	DMP	57	76
5.	4014	DFS	55	74
6.	4020	DF	65	87
7.	4026	DRS	60	79
8.	4030	ENBY	40	90
9.	4036	EVS	57	89
10.	4042	FR	63	88
11.	4070	JSU	48	84
12.	4082	MB	46	86
13.	4084	MC	62	78
14.	4096	MAR	40	80
15.	4102	MAFT	45	83
16.	4108	NBB	60	89
17.	4112	NRP	39	84
18.	4114	NAPS	55	76
19.	4120	NMR	43	87
20.	4122	PU	52	79
21.	4126	RRP	50	78
22.	4128	RPCP	46	85
23.	4136	RRJ	65	90
24.	4146	SSS	44	86
25.	4148	SS	48	84
26.	4156	SA	50	90
27.	4172	VF	53	91
28.	4186	YHM	43	78

Setelah menganalisis data hasil *pre-test* dan *post-test* maka dihasilkan perhitungan mean deviasi dari data tersebut, selanjutnya menghitung *t-signifiksi* dengan taraf kepercayaan 95% dengan nilai signifikan 5% diperoleh hasil *t-signifikan* sebesar

18,5. Dari hasil tersebut terdapat hal yang signifikan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena $t = 18,5 > 1,3$. Dengan demikian penerapan metode resitasi terbukti berpengaruh terhadap pembelajaran keterampilan menulis *hanzi*.

Respon Siswa Kelas X MIPA 3 SMA Wijaya Putra Surabaya terhadap Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis *Hanzi*

Angket respon digunakan untuk mengetahui apakah metode resitasi tepat digunakan dalam mempelajari keterampilan menulis *hanzi* bahasa Mandarin. Hasil persentase (%) analisis data angket respon siswa menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi berjalan dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket respon siswa yang telah dianalisis diantaranya pada aspek pemahaman materi siswa mengalami kesulitan dalam menghafal urutan goresan *hanzi* jika melakukannya sendiri memperoleh respon 54%, siswa mengalami kesulitan menulis goresan *hanzi* jika tanpa metode resitasi memperoleh respon 54%, metode resitasi membantu mempelajari pembelajaran menulis *hanzi* mendapatkan respon 71%, metode resitasi membantu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru mendapatkan respon sebesar 50%, metode resitasi dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis *hanzi* mendapatkan respon sebesar 68%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV, penelitian menggunakan metode resitasi untuk meningkatkan keterampilan menulis *hanzi* telah menjawab semua rumusan masalah. Berikut adalah kesimpulan dari 3 rumusan masalah pada penelitian ini:

- 1) Rumusan masalah yang pertama telah terjawab dengan adanya data hasil observasi guru dan siswa yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa diperoleh hasil persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama sebesar 85% dan pertemuan kedua sebesar 90%. Sedangkan hasil persentase siswa pada pertemuan pertama adalah sebesar 75% dan 90% pada pertemuan kedua. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar menggunakan metode resitasi berjalan dengan baik dan mampu membuat siswa menjadi semangat, antusias, aktif, serta mampu meningkatkan kerjasama dengan siswa yang lain.
- 2) Rumusan masalah yang kedua telah terjawab dengan adanya peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa Hal ini dapat dilihat dari perbedaan perolehan rata- rata nilai *pre-test* siswa sebesar 50,4 dan *post-test* siswa sebesar 83,7, meningkat lebih baik dari sebelum diberikan perlakuan. Setelah mendapatkan data *pre-test* dan *post-test* secara lengkap, selanjutnya dilakukan penghitungan *t-signififikasi* guna menguji keefektifan metode resitasi terhadap pembelajaran menulis *hanzi* pada siswa kelas X MIPA 3 SMA Wijaya Putra Surabaya. Berdasarkan hasil perhitungan *t-signififikasi* bahwa $t\text{-hitung}$ adalah 18,5 > dari $t\text{-tabel}$ yaitu

- 1,3, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, sehingga terbukti penerapan metode resitasi berpengaruh positif terhadap pembelajaran menulis *hanzi* pada siswa kelas X MIPA 3 SMA Wijaya Putra Surabaya.
- 3) Rumusan masalah ketiga telah terjawab dengan analisis angket respon siswa. Hasil angket respon siswa menunjukkan penerapan metode resitasi sangat efektif terhadap keterampilan menulis *hanzi*. Hal ini dikarenakan metode resitasi dapat memberi motivasi kepada siswa pada saat pembelajaran Bahasa Mandarin. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode resitasi terhadap keterampilan menulis *hanzi* mendapatkan respon positif dari siswa kelas X MIPA 3 SMA Wijaya Putra Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode resitasi terhadap keterampilan menulis.

Inovasi dalam menerapkan metode resitasi harus lebih ditingkatkan agar proses pembelajaran menggunakan metode resitasi terhadap keterampilan menulis *hanzi* lebih menarik minat siswa dan lebih memotivasi siswa.

Metode resitasi dalam keterampilan menulis *hanzi* untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan media pengajaran lain. Hal ini dimaksudkan agar siswa mendapat motivasi belajar dan tidak merasa bosan sehingga diperoleh peningkatan hasil secara maksimal.

Saran untuk guru adalah peneliti berharap penerapan metode resitasi terhadap pembelajaran menulis *hanzi* dapat dilakukan secara optimal. Penjelasan dalam pemberian tugas harus dijelaskan secara detail agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru tidak perlu ragu untuk berinovasi saat proses pembelajaran berlangsung, justru inovasi dapat memotivasi dan memacu semangat siswa. Selain itu guru juga harus mempertimbangkan tingkat kesukaran soal sesuai dengan kemampuan siswa.

Saran bagi siswa adalah peneliti berharap dalam proses pembelajaran siswa tidak perlu canggung untuk bertanya kepada guru apabila terdapat hal yang tidak dimengerti. Siswa juga harus bisa aktif dan percaya diri bahwa dirinya mampu.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah peneliti selanjutnya dapat merancang materi secara matang sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran. Peneliti juga dapat mengembangkan penelitian ini sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.

- Hamiyah, Nur dan Mohammad Jauhar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Hudawijayanti, Iis Mei. 2016. *Penerapan Metode Permainan pesan Berantai Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Siswa Kelas X SMA GIKI 2 Surabaya Tahun ajaran 2015/ 2016*. Sripsi tidak diterbitkan. Surabaya : FBS UNESA.
- Mintowati, Maria. 2017. "Pembelajaran Bahasa Mandarin di Sekolah, Pendekatan dan Metode Alternatif dalam Cakrawala Mandarin", Jurnal Online, APSMI, Vol 1.
- Nurgiyantoro. 2013. *Penilaian dalam pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE
- Ranti Asriani Idus, Melania. 2016. "Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas XI Bahasa SMA Negeri 13 Surabaya". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FBS Unesa.
- Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Ridwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel- variable Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Selvia, Fransisca dan Sari Mega Ayu. 2007. *Xue Hanyu Hen Rongyi (Mudah Belajar Mandarin)*. Tidak ada kota penerbit : Ghalia Indonesia Printing.
- Subandi. 2013. "Peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa bahasa jepang melalui pendekatan lesson study dengan menggunakan materi ajar apresiatif". Dalam Paramasastra, vol 1.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Suparto. 2013. *Penulisan Aksara Mandarin yang Baik dan Benar*. Jakarta: Puspa Swara
- Sutama, Hamrik. 2016. "Keefektifan Penerapan Metode Resitasi terhadap Keterampilan Menulis *Hanzi* Siswa Kelas XI AK 5 SMKN 1 Mojoagung Tahun Pembelajaran 2015/2016". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FBS Unesa.
- Tarigan, G, Henry. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Percetakan Angkasa.
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohammad. 2015. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta : Bumi Aksara.

- 黄伯荣. 2008. 《现代汉语》. 北京: 高等教育出版社
- 吕文珍. 2006. 《汉语写作》. 北京语言文化大学出版社